

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Profil PT. Bank BRISyariah, Tbk

Alamat Kantor : Jl. Abdul Muis No. 2-4, Setiabudi Jakarta Pusat

Call : 1500-789 atau (021) 345 0226/227

Email : @brisyariah.co.id

Facebook : BRI Syariah

Twitter : @BRISyariah

YouTube : @BRISyariah

Instagram : BRISyariah

Situs web : www.ir-bankbsi.com

2. Sejarah Berdirinya PT Bank BRISyariah

Berdasarkan undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah disempurnakan dengan adanya undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mengatur bahwa Bank Konvensional seperti Bank Rakyat Indonesia diperbolehkan melakukan kegiatan operasional perbankan dengan prinsip Syari'ah. Maka tahun 2002 Bank Rakyat Indonesia membuat Unit Usaha Syari'ah yang kemudian berkembang baik, sehingga mendorong Bank Rakyat Indonesia untuk membuat Bank Umum Syariah. Sedangkan awal mula berdirinya PT. Bank BRISyariah yaitu dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa

Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP/.GIB/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.¹⁴⁶

Kehadiran PT. Bank BRISyariah ditengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRISyariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan *brand* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Aktivitas PT. Bank BRISyariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah. Proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRISyariah.

PT. Bank BRISyariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. BRISyariah

¹⁴⁶ Bank Rakyat Indonesia Syariah, *Annual Report*, dalam www.ir-bankbsi.com diakses 18 Maret 2021.

memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang lebih bermakna. Dibuktikan dari peningkatan kinerja bank ini, sejak tahun 2016 BRISyariah kembali mencatatkan sejarah penting dalam perjalanan bisnisnya. Proses *rebranding* logo dilakukan untuk menumbuhkan *brand equity* BRISyariah semakin kuat seiring diraihnya predikat sebagai bank syariah keempat terbesar berdasarkan aset. Pada tahun 2017, BRISyariah menjadi bank syariah pertama yang menyalurkan KUR syariah sebesar Rp 58,1 miliar dengan jumlah nasabah sebanyak 2.578 nasabah. Bank juga ditunjuk oleh Kementerian Keuangan RI sebagai bank penerima pajak Negara secara elektronik melalui Modul Penerimaan Negara (MPN) Generasi kedua bagi nasabah korporasi maupun perorangan. Pada tahun 2018, BRISyariah mengambil langkah lebih pasti lagi dengan melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia.¹⁴⁷

3. Visi, Misi dan Motto

a. Visi Bank BRISyariah

“Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna”.

b. Misi Bank BRISyariah

- i. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.

¹⁴⁷ *Ibid.*,

- ii. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
 - iii. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun di mana pun.
 - iv. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.
- c. Motto Bank BRISyariah

BRISyariah mempunyai motto yang berbunyi “Bersama wujudkan harapan bersaa” sebagai perwujudan dari visi dan misi BRISyariah sendiri yang mempunyai arti BRISyariah ingin menjelaskan bahwa seluruh stakeholder BRISyariah baik internal maupun eksternal merupakan instrumen yang penting dalam rangka mewujudkan seluruh harapan stakeholder.¹⁴⁸

4. Produk-produk BRISyariah

a. Penghimpunan Dana

- 1) Tabungan Faedah BRISyariah iB, merupakan produk simpanan dari BRISyariah untuk nasabah perorangan yang menginginkan kemudahan transaksi keuangan sehari-hari. Akad yang digunakan *Wadi'ah yad dhamanah*. Dilengkapi dengan berbagai fasilitas berupa SMS Banking, Mobile Banking, iBank, Cash Management System (CMS). Dan terdapat juga Tabungan Faedah BRISyariah iB Segmen Reguler, Segmen Payroll, Segmen Siswa, serta Segmen Bisnis Non Individu.

¹⁴⁸ *Ibid.*,

- 2) Tabungan Faedah Haji BRISyariah iB, merupakan produk simpanan dari BRISyariah yang menggunakan akad *Mudharabah Mutlaqah* sesuai prinsip syariah. Khususnya bagi calon Haji yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pembayaran Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH). Selain itu Tabungan Faedah Haji BRISyariah iB dapat digunakan bagi nasabah untuk merencanakan ibadah umrah. BRISyariah juga meluncurkan produk Tabungan Haji untuk Anak yaitu Tabungan Haji BRISyariah iB yang diperuntukkan bagi anak-anak agar dapat menabung sejak dini mempersiapkan kebutuhan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH), karena masa tunggu berangkat Haji di Indonesia relatif lama.¹⁴⁹
- 3) Tabungan Faedah Impian BRISyariah iB, merupakan tabungan berjangka dari BRISyariah yang menggunakan akad *Mudharabah Mutlaqah* dengan prinsip bagi hasil yang dirancang untuk mewujudkan impian nasabahnya dengan terencana memakai mekanisme *autodebet* setoran rutin bulanan melalui Tabungan Faedah BRISyariah iB sebagai rekening induk. Tabungan ini juga memiliki fitur yang menarik karena dilengkapi asuransi jiwa.
- 4) Tabunganku BRISyariah iB, merupakan tabungan untuk perorangan yang menggunakan akad *wadi'ah*. Dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh Bank Indonesia guna

¹⁴⁹ *Ibid.*,

menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- 5) Tabungan Faedah Simpanan Pelajar iB, merupakan tabungan yang diperuntukkan bagi siswa yang diterbitkan secara nasional. Dengan persyaratan mudah dan sederhana, serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.
- 6) Giro Faedah BRISyariah iB, merupakan produk simpanan dari BRISyariah diperuntukkan bagi nasabah perorangan maupun perusahaan untuk kemudahan dalam transaksi bisnis sehari-hari, dimana penarikan dana menggunakan cek & *bilyet giro*. Dan akad yang digunakan adalah *Wadi'ah yad dhamanah*.
- 7) Deposito BRISyariah iB, merupakan produk investasi berjangka dari BRISyariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan dengan jangka waktu penempatan 1, 3, 6, dan 12 bulan. Akad yang digunakan *Mudharabah Muthlaqah*, bagi hasil yang kompetitif.¹⁵⁰

b. Pembiayaan Ritel Konsumer

- 1) Griya Faedah BRISyariah iB, merupakan pembiayaan bagi nasabah perorangan untuk memenuhi sebagian kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (*Murabahah*)/sewa menyewa dengan opsi beli/nbibah (*ijarah Muntahiya Bit Tamlik*) dan

¹⁵⁰ Bank Rakyat Indonesia Syariah, *Annual Report*, dalam www.ir-bankbsi.com diakses 18 Maret 2021.

Kemitraan – Sewa (*Musyarakah Mutanaqisah*) dimana pembayarannya secara angsuran setiap bulan dengan jumlah angsuran yang ditetapkan di muka dan dibayar. Khusus untuk sewa menyewa dan *sharing*, dimungkinkan adanya penyesuaian harga sewa per periode yang telah disepakati sebelumnya.

- 2) KPR Sejahtera BRISyariah iB, merupakan produk pembiayaan Kepemilikan Rumah (KPR iB) yang diterbitkan Bank BRISyariah untuk pembiayaan rumah dengan dukungan bantuan dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dalam rangka pemilikan rumah sejahtera yang dibeli dari pengembang (*developer*).¹⁵¹
- 3) Oto Faedah BRISyariah iB, merupakan pembiayaan Kepemilikan Mobil yang diperuntukkan kepada perorangan untuk memnuhi kebutuhan akan kendaraan dengan menggunakan prinsip jual beli (*Murabahah*)/sewa menyewaa dengan opsi beli/hibah (*Ijarah Muntahiya Bit Tamlik*) dan Kemitraan – Sewa (*Musyarakah Mitanaqisah*) dimana pembayarannya secara angsuran setiap bulan dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan dimuka dan dibayar setiap bulan. Khusus untuk sewa menyewa dan *sharing* kepemilikan, dimungkinkan adanya penyesuaian hara sewa per periode yang tekah disepakati sebelumnya.

¹⁵¹ *Ibid.*,

- 4) Gadai Faedah BRISyariah iB, merupakan pinjaman dengan agunan berupa emas. Dimana emas yang digunakan disimpan dan dipelihara oleh BRISyariah selama jangka waktu tertentu dengan membayar biaya pemeliharaan atas emas.
- 5) Gadai Faedah BRISyariah iB: Pembiayaan Kepemilikan Emas (PKE), merupakan produk pembiayaan yang diperuntukkan kepada perorangan untuk tujuan kepemilikan emas dan emas yang dibeli sebagai agunan pembiayaan. Dengan menggunakan akad *Murabahah* dimana pengembalian pembiayaan dilakukan dengan mengansur setiap bulan sampai dengan jangka waktu selesai sesuai kesepakatan.
- 6) Multi Faedah BRISyariah iB, merupakan pembiayaan yang diberikan khususnya kepada karyawan perusahaan yang telah bekerjasama dengan BRISyariah untuk memenuhi segala kebutuhan (barang/jasa) yang bersifat konsumtif menggunakan prinsip jual beli (*Murabahah*) atau sewa menyewa (*Ijarah*) dengan pengembalian pembiayaan dilakukan secara menansur setiap bulannya sesuai kesepakatan.¹⁵²
- 7) Multi Faedah BRISyariah iB: Pembiayaan Umroh, merupakan pembiayaan kepada perorangan untuk tujuan beribadah umrah, dimana pembayarannya secara angsuran setiap bulannya dan tetap dapat diangsur walaupun nasabah telah menunaikan ibadah umroh.

¹⁵² *Ibid.*,

- 8) Purna Faedah BRISyariah iB: Pra Purna, merupakan fasilitas pembiayaan kepada para ASN aktif yang akan memasuki masa pensiunan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan paket barang atau jasa. Pembiayaan ini menggunakan prinsi jual beli (*murabahah*) atau sewa menyewa (*ijarah*) dengan jangka waktu dimungkinkan melebihi usia pensiun ASN aktif. Pembayaranannya dilakukan secara angsuran dengan jumlah angsuran setiap bulan yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan sesuai jangka waktu pembiayaan (sebelum dan/atau setelah usia pensiun).
- 9) Purna Faedah BRISyariah iB, merupakan pembiayaan yang diberikan kepada para pensiun ASN untuk memenuhi kebutuhan paket barang atau jasa. Pembiayaan ini menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) atau sewa menyewa (*ijarah*). Pembayaranannya dilakukan secara angsuran dengan jumlah angsuran setiap bulan yang telah ditetapkan dimuka dan dibayar setiap bulan.¹⁵³

c. Pembiayaan Ritel Kemitraan

- 1) Mitra Faedah BRISyariah iB: *Multifinance*, merupakan pembiayaan yang diberikan kepada lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa untuk kemudian disalurkan lebih lanjut kepada *end user* yang mengajukan pembiayaan kepemilikan barang/jasa kepada *multifinance* tersebut sesuai dengan akad syariah.

¹⁵³ *Ibid.*,

- 2) Mitra Faedah BRISyariah iB: Koperasi Karyawan, merupakan pembiayaan yang diberikan kepada koperasi karyawan untuk kemudian disalurkan lebih lanjut kepada para anggotanya yang mengajukan pembiayaan kepemilikan barang/jasa sesuai dengan akad syariah.
- 3) Mitra Faedah BRISyariah iB: BMT (*Baitul Mal Watamwi*), merupakan pembiayaan yang diberikan kepada lembaga keuangan yang berbentuk BMT untuk kemudian disalurkan lebih lanjut kepada nasabahnya yang mengajukan pembiayaan kepemilikan barang/jasa.
- 4) Mitra Faedah BRISyariah iB: *Linkage – Channeling*, merupakan pola pemberian fasilitas produk pembiayaan konsumtif Multiguna dan Multijasa kepada calon nasabah yang merupakan anggota koperasi karyawan/pegawai, melalui perantara Koperasi Karyawan (KOPKAR)/Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI).¹⁵⁴
- 5) Ritel Faedah BRISyariah iB: Modal kerja & Investasi, merupakan fasilitas pembiayaan kepada asabah guna memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi usaha sesuai prinsip-prinsip syariah yang menggunakan konsep *Murabahah* atau *Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik* maupun *Musyarakah Mutanaqishah* dengan plafon mulai dari > Rp. 200 juta sampai dengan Rp. 5 miliar.

¹⁵⁴ Bank Rakyat Indonesia Syariah, *Annual Report*, dalam www.ir-bankbsi.com diakses 18 Maret 2021.

- 6) Ritel Faedah BRISyariah iB: Pembiayaan Modal Kerja *Revolving* (PMKR) BRIS iB, merupakan fasilitas pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja usaha nasabah yang tidak berdasarkan kontrak (*non project based*). Dan menggunakan akad *musyarakah*, dengan sifat *revolving* (nasabah dapat melakukan penarikan dan penurunan produk secara berulang kali sesuai kebutuhan, sepanjang tidak melebihi plafon yang ditentukan).

B. Analisis Deskriptif Data

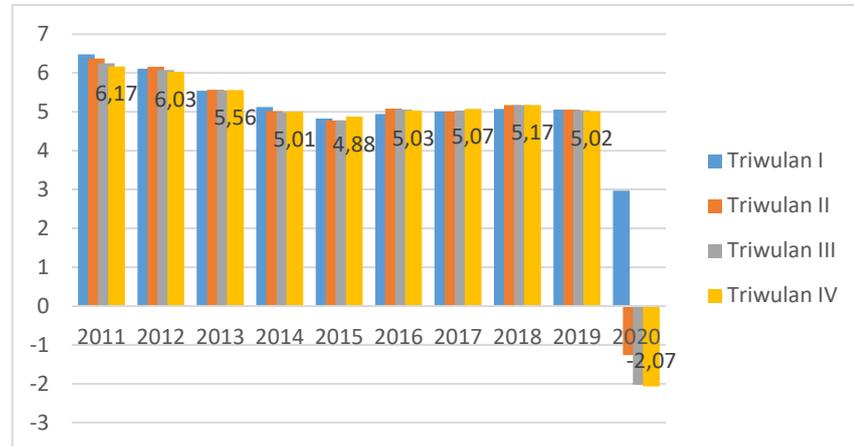
Berikut ini akan melakukan pembahasan mengenai deskriptif data variabel-variabel dalam penelitian, yaitu *Gross Domestic Product*, Inflasi, Kurs, *Net Interest Margin*, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* selama 10 (sepuluh) tahun yaitu tahun 2011-2020.

1. *Gross Domestic Product* (GDP)

Gross Domestic Product (GDP) atau Produk Domestik Bruto didefinisikan sebagai produk nasional yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi dalam negeri (milik warga negara dan orang asing) dalam suatu negara. PDB merupakan salah satu ukuran mengenai besarnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu.¹⁵⁵ Berikut data laju pertumbuhan PDB yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistika, diperoleh gambar Data Laju Pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) periode tahun 2011 sampai 2020.

¹⁵⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar...*, hal. 17

Gambar 4.1
Data Laju Pertumbuhan GDP
Taun 2011-2020



Sumber: Data yang dipublikasi oleh BPS

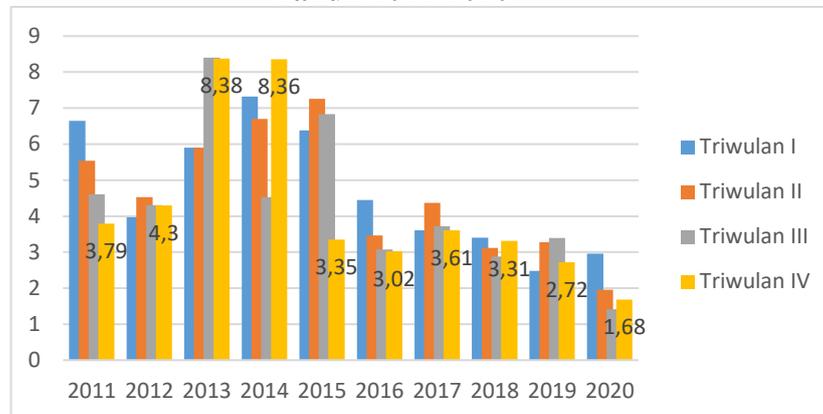
Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa *Gross Domestic Product* (GDP) pada periode 2011 samapi 2020 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011 jumlah GDP sebesar 6,17%, tahun 2012 sebesar 6,03%, tahun 2013 sebesar 5,56%, tahun 2014 sebesar 5,01%, tahun 2015 sebesar 4,88%, tahun 2016 sebesar 5,03%, tahun 2017 sebesar 5,07%, tahun 2018 sebesar 5,17%, tahun 2019 sebesar 5,02% dan tahun 2020 sebesar -2,07%.

2. Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Dan inflasi juga indikator makroekonomi yang sangat penting karena mempengaruhi nilai uang sehingga dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat.¹⁵⁶ Berikut terdapat gambar data inflasi di Indonesia periode 2011-2020.

¹⁵⁶G.A. Diah Utari, et. all., *Inflasi di Indonesia: Karakteristik dan Pengendaliannya...*, hal.

Gambar 4.2
Data Inflasi di Indonesia
Tahun 2011-2020



Sumber: Data yang dipublikasi di Bank Indonesia yang diolah

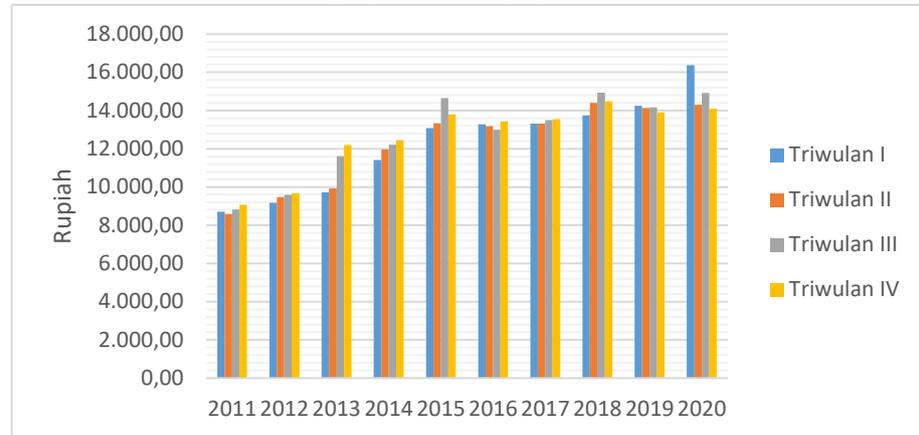
Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat data inflasi di Indonesia periode tahun 2011 sampai 2020 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011 jumlah inflasi sebesar 3,79%, tahun 2012 sebesar 4,3%, tahun 2013 sebesar 8,38%, tahun 2014 sebesar 8,36%, tahun 2015 sebesar 3,35%, tahun 2016 sebesar 3,02%, tahun 2017 sebesar 3,61%, tahun 2018 sebesar 3,31%, tahun 2019 sebesar 2,72%, dan tahun 2020 sebesar 1,68%.

3. Kurs

Kurs adalah perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang. Kurs adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*forigen currency*) daam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resriprolaknya, yaitu harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.¹⁵⁷ Berikut data nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah yang telah dipublikasikan oleh Kementerian Perdagangan yang diolah dari data BPS periode tahun 2011 sampai 2020.

¹⁵⁷Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islam...*, hal. 157

Gambar 4.3
Data Nilai Tukar Mata Uang Asing terhadap Rupiah
Tahun 2011-2020



Sumber: BPS, diolah Pusat Data dan Sistem Informasi, Kementerian Perdagangan

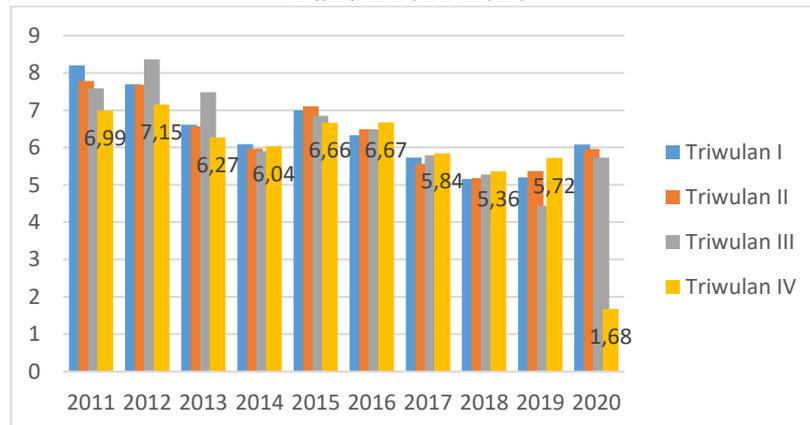
Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat data nilai tukar (kurs) periode tahun 2011 sampai 2020 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011 jumlah kurs sebesar Rp 9.068, tahun 2012 sebesar Rp 9.670, tahun 2013 sebesar Rp 12.189, tahun 2014 sebesar Rp 12.440, tahun 2015 sebesar Rp 13.795, tahun 2016 sebesar Rp 13.436, tahun 2017 sebesar Rp 13.548, tahun 2018 sebesar Rp 14.481, tahun 2019 sebesar Rp 13.901 dan tahun 2020 sebesar Rp 14.105.

4. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.¹⁵⁸ Berikut data *Net Interest Margin* yang dipublikasikan Bank Rakyat Indonesia Syariah periode tahun 2011-2020.

¹⁵⁸Frianto Pandian, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank...*, hal. 46

Gambar 4.4
Data Net Interest Margin Bank Rakyat Indonesia Syariah
Tahun 2011-2020



Sumber: Annual Report PT Bank BRISyariah, yang diolah

Berdasarkan gambar 4.4 dapat dilihat tingkat *Net Interest Margin* (NIM) Bank Rakyat Indonesia Syariah periode tahun 2011 sampai 2020 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011 tingkat NIM sebesar 6,99%, tahun 2012 sebesar 7,15%, tahun 2013 sebesar 6,27%, tahun 2014 sebesar 6,04%, tahun 2015 sebesar 6,66%, tahun 2016 sebesar 6,67%, tahun 2017 sebesar 5,84%, tahun 2018 sebesar 5,36%, tahun 2019 sebesar 5,72% dan tahun 2020 sebesar 5,89%.

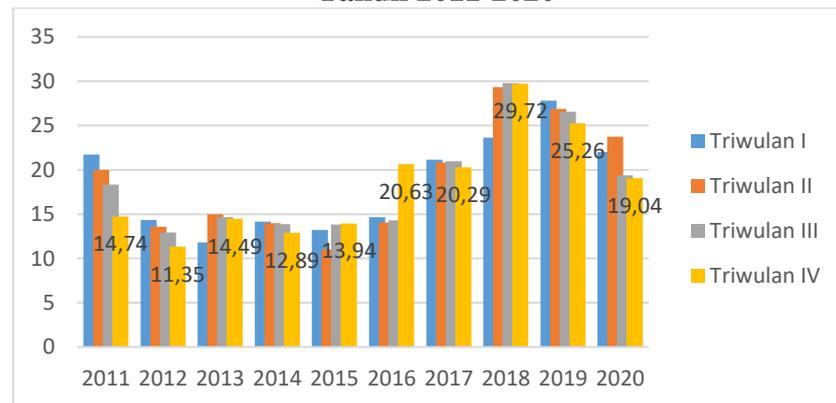
5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.¹⁵⁹

¹⁵⁹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal. 181

Berikut data *Capital Adequacy Ratio* yang dipublikasikan Bank Rakyat Indonesia Syariah periode tahun 2011-2020.

Gambar 4.5
Data *Capital Adequacy Ratio* Bank Rakyat Indonesia Syariah
Tahun 2011-2020



Sumber: Annual Report PT Bank BRISyariah, yang diolah

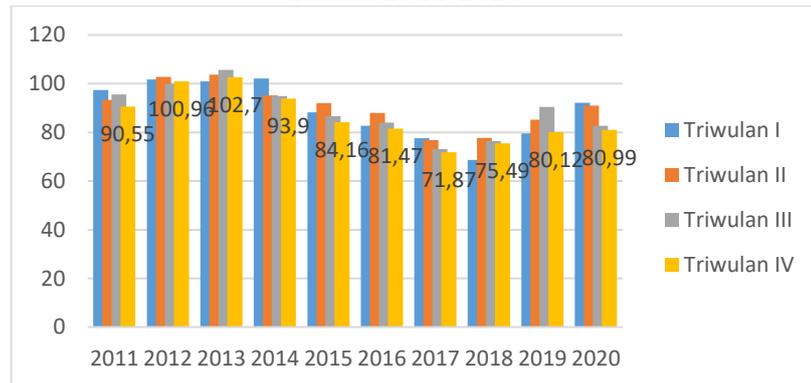
Berdasarkan gambar 4.5 dapat dilihat tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Rakyat Indonesia Syariah periode tahun 2011 sampai 2020 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011 tingkat CAR sebesar 14,74%, tahun 2012 sebesar 11,35%, tahun 2013 sebesar 14.49%, tahun 2014 sebesar 12.89%, tahun 2015 sebesar 13,94%, tahun 2016 sebesar 20.63%, tahun 2017 sebesar 20,29%, tahun 2018 sebesar 29,72%, tahun 2019 sebesar 25,26% dan tahun 2020 sebesar 19,04%.

6. *Financing to Depsoit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakann untuk megukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dari modal sendiri yang

digunakan.¹⁶⁰ Berikut data *Financing to Deposit Ratio* yang dipublikasikan Bank Rakyat Indonesia Syariah periode tahun 2011-2020.

Gambar 4.6
Data *Financing to Deposit Ratio* Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2011-2020



Sumber: *Annual Report PT Bank BRISyariah*, yang diolah

Berdasarkan gambar 4.6 dapat dilihat tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Rakyat Indonesia Syariah periode tahun 2011 sampai 2020 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011 tingkat FDR sebesar 90,55%, tahun 2012 sebesar 100,96%, tahun 2013 sebesar 102,70%, tahun 2014 sebesar 93,90%, tahun 2015 sebesar 84,16%, tahun 2016 sebesar 81,47%, tahun 2017 sebesar 71,87%, tahun 2018 sebesar 75,49%, tahun 2019 sebesar 80,12% dan tahun 2020 sebesar 80,99%.

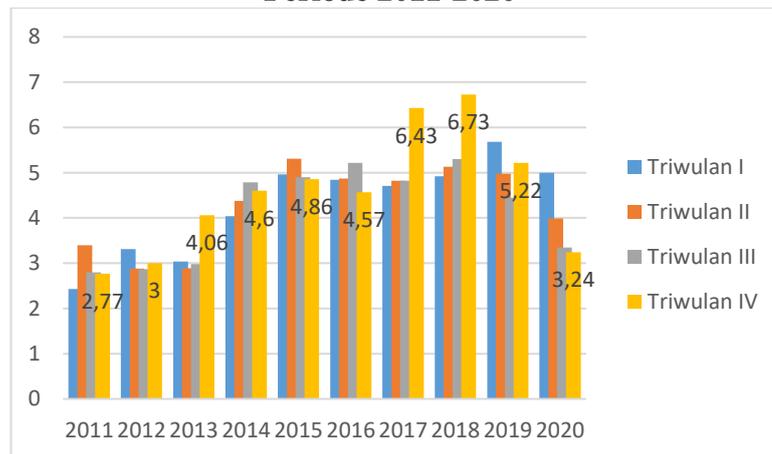
7. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPF mencerminkan resiko kredit, semakin tinggi tingkat NPF maka semakin besar pula risiko kredit yang

¹⁶⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal. 225

ditanggung oleh bank.¹⁶¹ Berikut data *Non Performing Financing* yang dipublikasikan Bank Rakyat Indonesia Syariah periode tahun 2011-2020:

Gambar 4.7
Data *Non Performing Financing* Bank Rakyat Indonesia Syariah
Periode 2011-2020



Sumber: Annual Report PT Bank BRI Syariah, yang diolah

Berdasarkan gambar 4.7 dapat dilihat tingkat *Non Performing Financing* (NPF) Bank Rakyat Indonesia Syariah periode tahun 2011 sampai 2020 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011 tingkat NPF sebesar 2,77%, tahun 2012 sebesar 3%, tahun 2013 sebesar 4,06%, tahun 2014 sebesar 4,60%, tahun 2015 sebesar 4,86%, tahun 2016 sebesar 4,57%, tahun 2017 sebesar 6,43%, tahun 2018 sebesar 6,73%, tahun 2019 sebesar 5,22% dan tahun 2020 sebesar 3,24%.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan jumlah sampel sebanyak 40 dari masing-masing variabel yang

¹⁶¹Masyud Ali, *Asset Liability Management: Menyasati risiko Pasar dan Risiko Operasional...*, hal. 231

didapatkan dari laporan triwulan Bank BRISyariah, laporan triwulan Badan Pusat Statistika, dan laporan triwulan Bank Indonesia yang mengacu pada data penelitian. Penelitian ini menggunakan data time series dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Adapun persyaratan uji statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) yaitu dengan uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data berdistribusi normal. Untuk melihat data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diketahui dengan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, berarti data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

Sampel	Jarque-Bera	Signifikansi	Keterangan
40	5.532989	0.062882	Normal

Sumber: Hasil output dengan Eviews 11, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Eviews 11, diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 5.532989 dengan signifikansi sebesar 0.062882. Dari tabel uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan data variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas, dilakukan dengan melihat apakah *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, maka model terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Variance Inflation Factor</i> (VIF)
<i>Gross Domestic Product</i> (GDP)	1.871706
Inflasi	2.344648
Kurs	3.557328
<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	3.128557
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	2.183414
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	3.045807

Sumber: Hasil output dengan Eviews 11, 2021

Berdasarkan hasil tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *Contered VIF* dalam model regresi. Jika menggunakan *alpa/tolerance* = 10% atau 0,10% maka $VIF = 10$. Dari hasil *output VIF* hitung dari variabel *Gross Domestic Product* (GDP) = 1.871706 < $VIF = 10$, variabel Inflasi

$2.344648 < VIF = 10$, variabel *Kurs* = $3.557328 < VIF = 10$, variabel *Net Interest Margin* (NIM) = $3.128557 < VIF = 10$, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) = $2.183414 < VIF = 10$, variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) = $3.045807 < VIF = 10$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Jika nilai *Probability Chi-Square* lebih dari 0,05, maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Sampel	Prob. Chi-Square	Keterangan
40	0.5868	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil output dengan Eviews 11, 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.3, diketahui bahwa nilai *Probability Chi-Square* sebesar 0.5868, dimana nilai tersebut lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi pada model regresi.

d. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan melakukan pengujian dengan *white heteroskedasticity no cross term*. Uji *white* menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen, dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan kuadrat variabel independen, maka jika signifikansi dari $prob^* < 0,05$ maka model tersebut mengandung heteroskedastisitas, dan apabila signifikansi dari $prob^* > 0,05$ maka model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White		
F-statistic		Prob. F(27,12)
1.283821		0.3334
Obs*R-squared	29.71351	Prob. Chi-Square (27)
		0.3272
Scaled explained SS	23.41146	Prob. Chi-Square (27)
		0.6627

Sumber: Hasil output dengan Eviews 11, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, nilai *Probability Chi-Square* sebesar 0.3272, nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda adalah teknik statistik untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara dua variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat). Metode analisis regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Gross*

Domestic Product (GDP), inflasi, kurs, *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2011-2020.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Hasil Analisis Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Rakyat Indonesia Syariah

Variabel	Koefisien	t _{hitung}	Signifikansi	Kesimpulan
(Constant)	2.562350	1.154617	0.2565	
GDP	0.252995	4.725146	0.0000	Diterima
Inflasi	0.019959	0.315546	0.7543	Ditolak
Kurs	0.000387	5.569107	0.0000	Diterima
NIM	-0.161630	-1.024168	0.3132	Ditolak
CAR	-0.024150	-1.1872336	0.2436	Ditolak
FDR	-0.032598	-2.438474	0.0203	Diterima
R-Squared = 0.824308				
Adjusted R ² = 0.792363				
F _{hitung} = 25.80469				
Signifikansi = 0.000000				

Sumber: Hasil output dengan E-views 11, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 yang merupakan hasil uji regresi linear berganda terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan Eviews 11, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{NPF} = 2.562350 + 0.252995 \text{ GDP} + 0.019959 \text{ Inflasi} + 0.000387 \text{ Kurs} - 0.161630 \text{ NIM} - 0.024150 \text{ CAR} - 0.032598 \text{ FDR}$$

Berdasarkan nilai persamaan regresi di atas, menunjukkan bahwa:

- a. Apabila nilai variabel yang terdiri dari *Gross Domestic Product*, inflasi, kurs, *Net Interest Margin*, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio* memiliki nilai konstanta (nol), maka variabel *Non Performing Financing* akan tetap sebesar 2.562350, karena nilai

konstanta menunjukkan nilai positif sehingga tingkat *Non Performing Financing* cenderung tinggi.

- b. Nilai koefisien *Gross Domestic Product* (GDP) sebesar 0.252995 menunjukkan bahwa variabel GDP berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*. Artinya setiap nilai GDP mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan rasio NPF sebesar 0.252995. Dan setiap ada nilai GDP mengalami penurunan sebesar 1% maka akan menurunkan rasio NPF sebesar 0.252995.
- c. Nilai koefisien Inflasi sebesar 0.019959 menunjukkan variabel inflasi berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*. Artinya setiap nilai Inflasi mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan rasio NPF sebesar 0.019959. Dan setiap ada nilai inflasi mengalami penurunan sebesar 1% maka akan menurunkan rasio NPF sebesar 0.019959.
- d. Nilai koefisien Kurs sebesar 0.000387 menunjukkan variabel Kurs berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*. Artinya setiap nilai kurs mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan rasio NPF sebesar 0.000387. Dan setiap ada nilai kurs mengalami penurunan sebesar 1% maka akan menurunkan rasio NPF sebesar 0.000387.
- e. Nilai koefisien *Net Interest Margin* (NIM) sebesar -0.161630 menunjukkan variabel NIM berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing*. Artinya setiap nilai NIM mengalami kenaikan

sebesar 1% maka akan menurunkan rasio NPF sebesar -0.161630. Dan setiap nilai NIM mengalami penurunan sebesar 1% maka akan meningkatkan rasio NPF sebesar -0.161630.

- f. Nilai koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar -0.024150 menunjukkan variabel CAR berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing*. Artinya setiap nilai CAR mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan rasio NPF sebesar -0.024150. Dan setiap nilai CAR mengalami penurunan sebesar 1% maka akan meningkatkan rasio NPF sebesar -0.024150.
- g. Nilai koefisien *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar -0.032598 menunjukkan variabel FDR berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing*. Artinya setiap nilai FDR mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan rasio NPF sebesar -0.032598. Dan setiap nilai FDR mengalami penurunan sebesar 1% maka akan meningkatkan rasio NPF sebesar -0.032598.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian

Hipotesis 1 : *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2011 – 2020.

Hipotesis 2 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2011 – 2020.

Hipotesis 3 : Kurs berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2011 – 2020.

Hipotesis 4 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2011 – 2020.

Hipotesis 5 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2011 – 2020.

Hipotesis 6 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2011 – 2020.

Hipotesis 7 : *Gross Domestic Product* (GDP), Inflasi, Kurs, *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2011 – 2020.

a. Uji Parsil (Uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan seberapa jauh pengaruh antara variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t_{tabel} , ini menandakan bahwa suatu variabel independen secara individuala memengaruhi variabel dependen. Nilai t_{tabel} bisa dihitung pada t -test dengan $\alpha = 0,05$ karena digunakan hipotesis dua arah, ketika mencari t_{tabel} nilai α dibagi 2 menjadi 0,025 dan $df = n-k-1 = 40-6-1=33$ (dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel x), di dapat t_{tabel} sebesar 2.03452.
- 2) Jika probability $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika probability $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6
Hasil Uji t statistik

Nama Variabel	t table	t hitung	Sig.
GDP	2.03452	4.725146	0.0000
INFLASI	2.03452	0.315546	0.7543
KURS	2.03452	5.569107	0.0000
NIM	2.03452	-1.024168	0.3132
CAR	2.03452	-1.1872336	0.2436
FDR	2.03452	-2.438474	0.0203

Sumber : Hasil output dengan E-views 11, 2021

Berdasarkan hasil statistik pada tabel 4.6 dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) *Gross Domestic Product (GDP)*

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa GDP berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing*

(NPF). Dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 4.7256 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.03452, yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.7256 > 2.03452$). Dilihat juga dari nilai probabilitas sebesar 0.0000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,0005 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Inflasi

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 0.15546 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.03452, yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.15546 < 2.03452$). Dilihat juga dari nilai probabilitas sebesar 0.7543 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,7543 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

3) Kurs

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa Kurs berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 5.569107 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.03452, yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.569107 > 2.03452$). Dilihat juga dari nilai probabilitas sebesar 0.0000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,0000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

4) *Net Interest Margin (NIM)*

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing (NPF)*. Dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar -1.024168 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.03452, yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1.024168 < 2.03452). Dilihat juga dari nilai probabilitas sebesar 0.3132 dibandingkan dengan tarif signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,3132 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

5) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing (NPF)*. Dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar -1.1872336 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.03452, yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1.1872336 < 2.03452). Dilihat juga dari nilai probabilitas sebesar 0.2436 dibandingkan dengan tarif signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,2436 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

6) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)*. Dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar -2.438474 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.03452, yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-2.438474 > 2.03452). Dilihat juga dari nilai probabilitas sebesar 0.0203 dibandingkan dengan tarif

signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,0203 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari ke enam variabel independen diatas, terdapat dua variabel berpengaruh positif signifikan terhadap NPF yaitu GDP dan Kurs. Terdapat satu variabel positif tidak signifikan terhadap NPF yaitu Inflasi. Terdapat dua variabel negatif tidak signifikan terhadap NPF yaitu NIM dan CAR. Dan terdapat satu variabel negatif signifikan terhadap NPF yaitu FDR.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji yang dapat dilihat pada tabel 4.5, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 25.8046 dengan nilai signifikan sebesar 0.0000 kurang dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Gross Domestic Product*, inflasi, kurs, *Net Interest Margin*, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Nilai koefisien determinasi ini terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Sebuah garis regresi akan baik jika nilai R^2 tinggi dan sebaliknya jika nilai R^2 rendah maka mempunyai garis regresi yang kurang baik.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.5, diketahui nilai *Adjusted R²* sebesar 0.7924. Hal ini berarti 79,24% variabel dependen yaitu *Non Performing Financing* (NPF) dapat dijelaskan oleh enam variabel independen yaitu *Gross Domestic Product*, inflasi, kurs, *Net Interest Margin*, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*. Sedangkan sisanya ($100\% - 79,24\% = 20,76\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model regresi.